

**NYAI MUNAWAROH: PERINTIS MUSLIMAT NU DI DESA
BUBAK, KECAMATAN KANDANGSERANG, KABUPATEN
PEKALONGAN (TAHUN 2004-2016 M)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)

Oleh:

Lailatul Mustafidah

NIM: 18101020037

**PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1410/Ua.02/DA/PP.00.908/2022

Tugas Akhir dengan judul : NYAI MUNAWAROH: PERINTIS MUSLIMAT NU DI DESA BUBAK, KECAMATAN KANDANGSERANG, KABUPATEN PEKALONGAN (TAHUN 2004-2016 M)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LAILATUL MUSTAFIDAH
Nomor Induk Mahasiswa : 18101020037
Telah diujikan pada : Kamis, 21 Juli 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

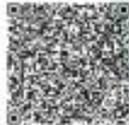
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Kenna Solang
Fatyah, S.Hum., M.A.
SIGNED

Valid It's 6288647934887



Penguji I
Dr. Badran, M.Si.
SIGNED

Valid It's 62886479348



Penguji II
Des. Hidayatul Inbiyah, M.Hum.
SIGNED

Valid It's 62886479348



Yogyakarta, 21 Juli 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid It's 62886786680

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lailatul Mustafidah
NIM : 18101020037
Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 21 Juni 2022 M /

21 Dzulqa'dah 1443 H

Saya yang menyatakan



Lailatul Mustafidah
NIM:18101020037

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Adab dan
Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Setelah memberikan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul ***Nyai Munawaroh: Perintis Muslimat NU di Desa Bubak, Kecamatan Kandangserang, Kabupaten Pekalongan (Tahun 2004-2016 M)*** yang ditulis oleh:

Nama : Lailatul Mustafidah
NIM : 18101020037
Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk menempuh sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Yogyakarta, 21 Juni 2021 M
21 Dzulqa'dah 1442 H

Dosen Pembimbing



Fatiyah, S.Hum., M.A.
NIP. 19811206 201101 2 003

**NYAI MUNAWAROH: PERINTIS MUSLIMAT NU DI DESA BUBAK,
KECAMATAN KANDANGSERANG, KABUPATEN PEKALONGAN
(TAHUN 2004-2016 M)**

ABSTRAK

Dalam budaya Jawa, perempuan sering diistilahkan dengan sebutan *konco wingking*, julukan ini digunakan untuk mendefinisikan perempuan, bahwa perempuan perannya hanya di belakang laki-laki, dia tidak punya kekuasaan untuk berada di ranah publik. Hal ini juga terjadi pada perempuan Desa Bubak, yang kehidupannya dibelenggu oleh budaya yang mengatakan bahwa perempuan tidak boleh keluar rumah, perempuan tidak perlu sekolah tinggi-tinggi karena pada akhirnya dia akan kembali pada sumur, dapur dan kasur. Pada tahun 1994 datang seorang tokoh perempuan desa yang mengajak perempuan di Desa Bubak untuk berdaya bersama melalui Organisasi Muslimat NU. Penelitian ini bertujuan menjelaskan biografi Munawaroh dari latar belakang keluarga, kehidupan masa kecil, kepribadian, riwayat pendidikan, perjuangannya merintis Muslimat NU dan kepemimpinannya di PAC Muslimat NU. Penelitian ini menggunakan pendekatan biografis sosiologis, yang digunakan untuk mengetahui riwayat hidup Munawaroh berdasarkan sosial kultural. Pendekatan ini juga digunakan untuk memahami kondisi sosial masyarakat Desa Bubak, terutama kehidupan perempuannya. Penelitian ini didukung dengan teori atribusi kepemimpinan karismatik dari Conger dan Kanungo, yang menjelaskan bahwa karismatik seorang pemimpin ditentukan oleh perilaku, keterampilan pemimpin dan aspek situasi. Metode yang digunakan adalah metode sejarah, terdiri dari heuristik atau pengumpulan sumber sejarah, yang dilakukan dengan metode observasi dan wawancara bebas kepada pelaku sejarah dan saksi sejarah, kemudian verifikasi, interpretasi dan historiografi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Munawaroh adalah perempuan desa yang lahir pada 8 April 1974 di Desa Paninggaran dari pasangan suami istri Misbachul Munir dan Mutirah. Sepulang dari pesantren pada tahun 1992, Munawaroh menikah dengan Abdul Muiz, seorang pemuda dari Desa Bubak. Melihat kehidupan perempuan di Desa Bubak yang tidak memiliki wadah untuk belajar dan mencari pengalaman membuat Munawaroh berinisiasi untuk merintis Muslimat NU pada tahun 2004, Berbagai macam hambatan harus dia hadapi, seperti penolakan dari Kiai setempat tentang gagasan perintisan Muslimat NU, dari beragam masalah tersebut kemudian membawa Muslimat NU jauh berkembang sampai ke tingkat kecamatan, tepatnya di tahun 2006. Menjalankan kepemimpinannya selama dua periode di tingkat Kecamatan Kandangserang, Munawaroh berhasil membawa Muslimat ke arah yang jauh lebih baik, walaupun tidak bisa dipungkiri bahwa ada beberapa program kerja yang tidak bisa berjalan dengan lancar dan berhenti di tengah jalan.

Kata kunci: *Perjuangan, Kepemimpinan, dan Organisasi Perempuan*

MOTTO

Pintar itu pilihan, tapi menjadi manusia yang baik dan bermanfaat

adalah

KEHARUSAN

(Nyai Munawaroh)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

Kedua orang tua Pae Tomo dan Mae Sri Asih

Nenek Almarhumah Biyung Dimiyati

Kakak Siti Aisyah dan Abdul Aziz

Adik Rizqi

Keponakan Iftah Zami Latifa dan Syahrin Neza Razali

Guru Abah Sun, Abah Muslikh, Abah Aziz, Bapak Coy dan Ibu Fethra

Sahabat Putriningtyas Dwi Puspasari

Teman seperjuangan skripsi Arinda Musikah Pertiwi dan Ibnu Majah

Teman-teman santri al-Fithroh

Teman satu angkatan SKI 18 avanger

**Semua teman-teman dan saudara yang telah memberikan dukungan,
semangat, dan arahan untuk pengerjaan dari awal sampai akhir sehingga
dapat terselesaikan**

Untuk almamater kebanggaan

Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam

Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah Swt., karena dengan pertolongan-Nya lah peneliti dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini. salawat salam semoga tercurahkan kepada Baginda Rosulullah Muhammad Saw., manusia pilihan pembawa rahmat bagi seluruh alam semesta.

Skripsi dengan judul “Nyai Munawaroh: Perintis Muslimat NU di Desa Bubak, Kecamatan Kandangserang, Kabupaten Pekalongan (Tahun 2004-2016 M)” ini menjadi upaya peneliti untuk mengupas salah satu tokoh perempuan yang berpengaruh di Desa Bubak, yaitu Nyai Munawaroh. Seorang perempuan perintis organisasi Muslimat NU di desanya. Selama proses penelitian dan penyusunan skripsi ini tentu peneliti menghadapi banyak kesulitan dan hambatan, terutama ketika proses penelitian berlangsung. Berkat kekuatan-Nya serta kerja keras dan dukungan dari banyak pihak, maka semua itu bisa diatasi dengan baik. Oleh karena itu terselesaikannya skripsi ini bukan semata-mata murni dari hasil kerja peneliti sendiri, akan tetapi karena kontribusi dari berbagai pihak.

Selama proses penelitian dan penyusunan skripsi ini tentu tidak terlepas dukungan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, oleh sebab itu pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Dr. Muhammad Wildan, M.A., selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga.
2. Riswinanrno, S.S, M.M, selaku Ketua Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam.

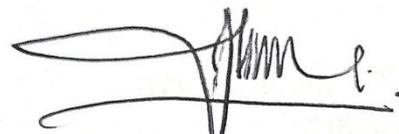
3. Ibu Fatiyah, S.Hum, M.A., selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing dan mengarahkan dengan sabar serta solusi-solusi dan nasihat yang membangun selama proses penelitan dan penyusunan skripsi.
4. Segenap dosen pengajar Sejarah dan Kebudayaan Islam beserta staff akademik Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
5. Ibu Nyai Munawaroh yang telah berkenan dan memberikan izin kepada penulis untuk menuliskan salah satu proses dalam hidupnya yang penuh dengan perjuangan dan pengabdian yang kemudian bisa dituangkan dalam skripsi ini, walaupun masih jauh dari kata baik semoga tulisan ini memberikan banyak manfaat untuk penulis pribadi dan para pembaca nantinya.
6. Kedua orang tua, Pae Tomo dan Mae Sri Asih. Tidak tahu lagi ungkapan terimakasih yang pantas untuk kalian atas segala perjuangan, pengorbanan, dan doa yang tiada henti dipanjatkan kepada Allah sehingga penulis bisa sampai di titik ini. Ungkapan terimakasih dan kasih kepada Mas Aziz dan Adek Riski untuk semua doa dan dukungannya.
7. Teman seperjuangan skripsi Arinda Muslikah Pertiwi yang selalu mengingatkan dan memberi dukungan tiada henti. Saling mengoreksi dan memberikan masukan yang baik dan membangun untuk skripsi ini.
8. Zahro, Piang, Depong, Alpi, Gethek, dan Bety personel kamar dua yang selalu rame dan saling memberi dukungan positif selama menjadi

mahasiswa dari maba sampai sekarang ini, teman-teman angkatan 2018 santri Asrama al-Fithroh, PP. Wahid Hasyim, Yogyakarta. Semoga rasa persaudaraan ini akan selalu terjaga sampai nanti.

9. Kepada semua narasumber yang tidak bisa penulis sebutkan satu-satu namanya, semoga semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis akan dibalas oleh Allah dengan kebaikan yang jauh lebih baik dan sempurna.
10. Seluruh teman-teman SKI 2018, terutama SKI A 2018 Avengers yang telah menjadi teman baik selama masa perkuliahan.
11. Semua pihak yang telah terlibat dan berkontribusi langsung dalam menyelesaikan skripsi ini dan dengan keterbatasan tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Atas segala dukungan dan bantuan dari semua pihak penulisan skripsi ini akhirnya bisa diselesaikan dengan baik, walaupun masih jauh dari kata sempurna karena kesempurnaan hanyalah milik sang pencipta. Oleh karena itu semua kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan.

Yogyakarta, 16 Juni 2022



Lailatu Mustafidah

NIM: 18101020037

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
NOTA DINAS.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Landasan Teori.....	16

F. Metode Penelitian.....	23
G. Sistematika Pembahasan	31
BAB II NYAI MUNAWAROH; PEREMPUAN PERKASA DARI DESA BUBAK	33
A. Kehidupan Masa Kecil di Desa Paninggaran	33
B. Perjalanan Menginjak Usia Remaja	37
C. Menikah dengan Abdul Muiz.....	44
D. Pindah ke Desa Bubak Bersama Suami	45
E. Nyai Munawaroh di Mata Masyarakat.....	53
BAB III JEJAK NYAI MUNAWAROH DI ORGANISASI MUSLIMAT NU DESA BUBAK.....	58
A. Langkah Awal Perintisan Muslimat NU	58
B. Mengembangkan Muslimat NU ke Kecamatan Kandangserang	71
BAB IV KEBIJAKAN DI PAC MUSLIMAT NU KECAMATAN KANDANGSERANG	77
A. Membangun Pondasi Organisasi.....	77
B. Membuat Wadah Pembelajaran Melalui Pengajian dan TK.....	83
C. Pengembangan Dana Organisasi	88
BAB V PENUTUP.....	92
A. Kesimpulan.....	92

B. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA.....	96
LAMPIRAN-LAMPIRAN	103
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	130



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Panorama Desa Bubak	46
---------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Peta Kecamatan Kandangserang	103
Lampiran 2 Foto Nyai Munawaroh.....	104
Lampiran 3 Foto Pernikahan Munawaroh dengan Abdul Muiz.....	105
Lampiran 4 Foto Nyai Munawaroh bersama Pengurus Anak Cabang Muslimat NU Kecamatan Kandangserang.....	106
Lampiran 5 Ijazah Sekolah Dasar Munawaroh.....	107
Lampiran 6 Ijazah Sekolah Menengah Pertama Munawaroh	108
Lampiran 7 Ijazah Sekolah Menengah Atas Munawaroh di Situbondo	109
Lampiran 8 Piagam Penghargaan Munawaroh	110
Lampiran 9 Jumlah Pemeluk Agama Islam Desa Bubak Tahun 2016.....	111
Lampiran 10 Jumlah desa di Kecamatan Kandangserang.....	112
Lampiran 11 Jarak Desa Bubak ke Kecamatan Kandangserang.....	113
Lampiran 12 Luas Penggunaan Tanah Sawah Desa Bubak.....	114
Lampiran 13 Foto Narasumber	115
Lampiran 14 Wawancara via Googleform dengan Nur Kholida	116
Lampiran 15 Wawancara via Googleform dengan Achmad Fawaid	117
Lampiran 16 Wawancara via WhatsApp dengan Nanik Sulasih	117
Lampiran 17 Wawancara dengan Ibu Iswatun Khasanah	118
Lampiran 18 Wawancara dengan Ibu Dian Nur Afifah.....	118

Lampiran 19 Transkrip Wawancara dengan Beberapa Narasumber 119



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pergerakan kaum perempuan Indonesia memang tidak bisa dipisahkan dari beberapa tokoh perempuan nasional, seperti R.A. Kartini (1879-1904) sebagai tokoh pejuang emansipasi perempuan melalui pendidikan, kemudian ada Cut Nyak Dien, Nyi Ageng Serang dan yang pasti tokoh perempuan lainnya. Gerakan-gerakan ini muncul karena adanya keterbatasan kondisi yang dialami oleh perempuan ditambah dengan kuatnya budaya patriarki yang masih kuat dipegang oleh masyarakat Indonesia. Istilah *konco wingking*¹ yang tersemat pada perempuan saat itu menjadikan kaum perempuan memiliki keterbatasan akses untuk melakukan kegiatan di luar. Kegiatan mereka hanya difokuskan pada kesehariannya sebagai ibu rumah tangga, yaitu mengurus rumah, anak dan mengurus suami.

Di awal abad ke-20, adalah momen yang cukup penting dan menentukan arah sejarah bangsa ini, karena dalam kurun waktu tersebut merupakan titik balik kebangkitan bangsa Indonesia. Bangsa ini

¹*Konco wingking* adalah teman di belakang. istilah *konco wingking* dipahami sebagai betuk peran dan tugas perempuan yang berada di belakang (dapur, kasur dan sumur). *Konco wingking* diartikan bahwa seorang perempuan tugasnya hanya sebagai teman laki-laki (suaminya) yang posisinya berada di rumah, mengurus rumah tangga dengan peran macak, masak dan manak. Di kutip dari Moh. Faiz Maulana, “Moderasi Tradisi *Konco Wingking*: Upaya Melepaskan Dilema” <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/psga/article/view/15609> diakses pada Jumat, 03 Desember 2021, pukul 12.09 WIB.

mengalami kesadaran baru yaitu keinginan untuk terbebas dari cengkaman penjajah. Mulai dari yang bersifat tradisional hingga pada kharisma mulai bahu-membahu untuk perjuangan Indonesia melalui cara yang terorganisir.² Cora Vreede De-Stuers mencatat bahwa gerakan perempuan Indonesia muncul seiring dengan kesadaran emansipasi yang bersamaan dengan munculnya kebangkitan nasional. Emansipasi individual merupakan perkembangan yang paling khas dari evolusi modern masyarakat Indonesia, dan sudah seharusnya keadaan perempuan Indonesia diperbaharui secara menyeluruh.³ Sementara itu Locher-Scholten mencatat bahwa gerakan perempuan menunjukkan titik kekuatannya pada tahun 1930-an ketika permasalahan pendidikan, perkawinan, pekerjaan, dan hak-hak perempuan di dalam keluarga dibicarakan secara masif, khususnya ketika tingkat literasi di kalangan perempuan semakin meningkat, dari sinilah selanjutnya tumbuh organisasi.⁴ Banyaknya organisasi yang tumbuh tidak hanya organisasi perempuan umum, di ormas-ormas Islam pun mulai muncul tunas organisasi yang khusus mewadahi perempuan, salah satunya organisasi

²Nuur Hairry Purwanti, “Kiprah Perjuangan Solichah A. Wahid Hasyim (1950-1994) dalam Pemberdayaan Ormas Muslimat Nahdlatul Ulama”, Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2008, hlm. 20.

³Cora Vreede De-Stuers, *Sejarah Perempuan Indonesia: Gerakan dan Pencapaian* (Depok: Komunitas Bambu, 2017), hlm. 1.

⁴Elsbeth Locher-Scholten, “Morals, Harmony and National Identity: Companionate Feminism in Colonial Indonesia in the 1930s”, dikutip oleh Mutiah Amini, *Sejarah Organisasi Perempuan Indonesia (1928-1998)* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2021), hlm. 15.

Muslimat NU yang menjadi salah satu bagian dari badan otonom dalam Organisasi Masyarakat Nahdlatul Ulama.

Pergerakan perempuan di kalangan organisasi Nahdlatul Ulama (NU) mulai menemukan momennya, yaitu ketika kongres di Menes tahun 1938 di mana Nyai Djunaisih sebagai perempuan pertama yang memperoleh kesempatan untuk menyuarakan gagasannya pada forum tersebut, sehingga acara kongres pada saat itu menjadi tonggak awal lahirnya organisasi Muslimat NU. Gagasan tersebut kemudian diperkuat lagi oleh Nyai Siti Syarah yang menjadi pembicara kedua.⁵ Dalam perjalanannya walaupun sudah mendapat dukungan dari sebagian tokoh NU bukan berarti tidak ada kendala yang menghampri. Dikalangan NU sendiri juga terjadi pro dan kontra tentang gagasan tersebut, sehingga proses kelahiran Muslimat NU memerlukan waktu yang cukup lama.⁶ Awalnya organisasi ini bernama Nahdlatul Ulama Muslimat (NUM), kemudian pada tahun 1952 NUM berubah menjadi badan otonom dari NU dan berganti nama menjadi Muslimat Nahdlatul Ulama (Muslimat NU). Seiring berjalannya waktu Muslimat NU semakin berkembang pesat dan memiliki cabang di berbagai daerah, termasuk di wilayah Kabupaten Pekalongan.

⁵Nusrokh Diana, "Kelahiran Muslimat Nu", Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015. Hlm. 2.

⁶Lies Marcoes-Natsir, dkk., Peta Gerakan Perempuan Islam Pasca-Orde Baru (Cirebon: Institusi Studi Islam Fahmina, 2012), hlm. 22.

Akan tetapi perkembangan ini tidak serta merta menyentuh kesemua lapisan masyarakat. Organisasi Muslimat NU memang mengalami perkembangan yang cukup signifikan, tetapi adanya organisasi ini hanya bisa dirasakan oleh perempuan kota. Berbeda dengan perempuan-perempuan yang tinggal di desa, mereka masih terbelenggu dalam budaya dan pola pikir yang masih kolot. Hal ini masih dirasakan oleh perempuan Desa Bubak. Desa Bubak merupakan salah satu desa yang masuk dalam wilayah administrasi Kecamatan Kandangserang, Kabupaten Pekalongan, yang terletak di sebelah Selatan, tepatnya di daerah pegunungan yang masih ikut dalam rangkaian Pegunungan Dieng.⁷ jarak Desa Bubak ke pusat pemerintahan Kecamatan Kandangserang sekitar 6.0 Km.⁸ Berada dalam ketinggian sekitar 695 Mdpl membuat udara di desa ini terasa sejuk.⁹ Mayoritas mata pencaharian masyarakat Desa Bubak adalah sebagai petani. Berdasarkan data statistik jumlah pemeluk agama Islam di desa ini mencapai hampir 100%.¹⁰ Di dalam arsip tentang profil Desa Bubak tahun 2017 menyebutkan bahwa jumlah pemeluk agama islam mencapai 1521 orang.¹¹

⁷Yuniar Catur “Geografi Kabupaten Pekalongan” <https://yuniarcatur.wordpress.com/geografi/> di akses pada tanggal 16 Juni 2022, pukul: 10:40 WIB.

⁸Badan Pusat Statistik Kabupaten Pekalongan, Kecamatan Kandangserang Dalam Angka 2016, (Kabupaten Pekalongan: BPS Kabupaten Pekalongan, 2016), hlm. 2.

⁹*Ibid.*, hlm. 11.

¹⁰<http://bubak.sideka.id/>, diakses pada Senin, 1 November 2021, pukul 20.35 WIB.

¹¹Profil Desa Bubak Tahun 2017, Dinas PMD, P3A dan PPKB Kabupaten Pekalongan 2017, terlampir di lampiran hlm. 112.

Sebagai desa dengan mayoritas penduduknya Muslim tidak berarti pula bahwa hak-hak perempuan di sini terpenuhi sebagaimana yang diajarkan dalam agama Islam. Keislaman yang kultural, budaya dan pola pikir masyarakat setempat yang masih memposisikan perempuan sebagai kelas nomor dua menjadikan perempuan disini termarginalkan dan terbelenggu, tidak seperti laki-laki yang memiliki kekuasaan serta kebebasan untuk bertindak dan bergerak di ruang publik. Pola pikir yang seperti ini menyebabkan kemunduran perempuan dalam berbagai bidang, mulai dari ekonomi, sosial dan pendidikan. Kurangnya pendidikan membuat banyak perempuan di Desa Bubak mengalami buta huruf. Selain itu kurangnya pendidikan, baik pendidikan formal maupun keagamaan juga menyebabkan kehidupan sosial dan ekonomi mereka tidak berkembang. Kehidupan mereka setiap harinya hanya berorientasi pada pekerjaan rumah dan ladang. Kalaupun ada kegiatan lainnya hanya sebatas pengajian keliling yang dilakukan setiap minggunya. Kegiatan rutinitas ini sudah menjadi kebiasaan mereka sehari-hari, hingga pada tahun 1994 datang seorang perempuan dari desa sebelah yang membawa angin segar bagi kehidupan perempuan di sana. Perempuan tersebut adalah Nyai Munawaroh.

Munawaroh kecil adalah seorang gadis desa yang semasa sekolah dasar tergolong anak yang kurang patuh terhadap peraturan karena sering membolos sekolah. Tidak berangkatnya dia ke sekolah bukanlah untuk bermain atau malas ke sekolah, akan tetapi dia menemani ayahnya pergi

ke Desa Trajumas untuk mengajar di Sekolah Dasar. Munawaroh merupakan anak dari pasangan suami istri Misbachul Munir dan Mutirah, Munawaroh lahir di daerah yang bernama Paninggaran pada tanggal 8 April 1974.¹² Munawaroh merupakan anak kedua dari enam bersaudara, yaitu Ali Maksun, Munawaroh, Salafuddin, Ahmad Ghazali, Abdul Hamid dan yang paling bungsu Ahmad Faroid. Kakek Munawaroh adalah seorang kiai desa yang bernama Kiai Ahmad Ghazali.¹³

Perjuangannya dalam merintis organisasi Muslimat NU, dimulai ketika Ia ikut dengan suaminya yaitu Kiai Abdul Muiz untuk pindah ke Desa Bubak, tempat tinggal sang suami. Banyak rintangan yang harus Munawaroh hadapi selama proses perintisan dan pengembangan organisasi Muslimat. Berkat kerja keras dan keuletannya, organisasi Muslimat yang tadinya hanya ada di Desa Bubak kemudian bisa berkembang sampai tingkat kecamatan. Dua periode dia menjabat sebagai ketua Muslimat tingkat Kecamatan Kandangserang banyak prestasi yang berhasil diraihinya, meskipun banyak masalah juga yang harus dia hadapi.

Ada beberapa hal yang mendasari peneliti untuk melakukan kajian terhadap biografi seorang tokoh Munawaroh. Pertama, menurut peneliti perempuan merupakan bagian dari sejarah yang perjuangan, peran dan kontribusinya tidak bisa dikesampingkan dari lembaran sejarah, baik itu tokoh lokal maupun tokoh nasional. Kedua, peneliti melihat bahwa

¹²Wawancara dengan Munawaroh di Desa Bubak, tanggal 4 Oktober 2021.

¹³Wawancara dengan Munawaroh di Desa Bubak, tanggal 4 Oktober 2021.

penulisan sejarah tentang tokoh perempuan lokal masih sangat jarang ditemukan, hal ini berbanding terbalik dengan biografi tokoh laki-laki yang dengan mudah dijumpai. Peran mereka memang bisa dibilang hanya untuk lingkungan sekitar, akan tetapi potongan sejarah ini akan menjadi bagian dari perjalanan sejarah Indonesia khususnya sejarah perempuan. Ketiga, Munawaroh adalah tokoh perempuan desa yang bisa dijadikan *role model* bagi perempuan-perempuan setelahnya. Perjuangan dan mimpinya bisa menjadi inspirasi bagi perempuan di desanya, bahwa perempuan tidak lagi sebagai *konco wingking* bagi suaminya akan tetapi mampu menjadi partner yang sejajar dengan laki-laki. Secara tidak langsung Munawaroh telah berhasil menepis stigma miring terhadap perempuan yang masih sangat kental di lingkungannya.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Fokus penelitian ini adalah tentang biografi kepemimpinan Nyai Munawaroh dalam perjuangannya merintis organisasi Muslimat NU di Desa Bubak serta kepemimpinannya selama dua periode di Muslimat NU tingkat Kecamatan Kandangserang dari tahun 2004 sampai 2016. Tahun 2004 merupakan awal Munawaroh menyampaikan gagasannya tentang organisasi Muslimat NU kepada perempuan di Desa Bubak. Tahun 2016 adalah akhir kepemimpinan Munawaroh. Penelitian ini merumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Siapa Nyai Munawaroh?
2. Apa jejak-jejak sejarah Nyai Munawaroh dalam merintis organisasi Muslimat NU di Desa Bubak?
3. Bagaimana Kebijakan Nyai Munawaroh di PAC Muslimat NU Kecamatan Kandangserang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan latar belakang kehidupan Nyai Munawaroh.
2. Menjelaskan perjuangan Nyai Munawaroh dalam merintis organisasi Muslimat NU di Desa Bubak, kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan.
3. Menganalisis kebijakan Nyai Munawaroh selama dua periode di PAC Muslimat NU Kecamatan Kandangserang.

Penelitian ini adalah kajian awal terhadap tokoh tersebut, sehingga kedepannya dengan adanya karya ilmiah ini diharapkan bisa memberikan manfaat, antara lain:

1. Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi pintu gerbang bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai tokoh yang terkait.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kesejarahan lokal sebagai bagian dari kepenulisan sejarah nasional, serta

menambah koleksi sejarah Islam terutama yang berkaitan tentang biografi kepemimpinan tokoh muslimah.

3. Kedepannya Penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu referensi dalam menganalisis perjuangan dan peranan seorang tokoh lokal khususnya tokoh perempuan terhadap masyarakat.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian dan penulisan biografi tokoh sudah sangat banyak dilakukan oleh para sejarawan terutama tokoh laki-laki baik tingkat nasional maupun lokal. Penulisan biografi tokoh perempuan juga sudah banyak diteliti oleh para sejarawan, apalagi tokoh nasional. Sebut saja buku yang berjudul *Habis Gelap Terbitlah Terang* yang berisi tentang perjuangan R.A. Kartini, biografi Rahma el Yunusiah, tulisan riwayat hidup Cut Nyak Dien, sejarah perjalanan Nyai Ahmad Dahlan dan masih banyak lagi tulisan-tulisan baik makalah, skripsi maupun tesis yang membicarakan tentang tokoh nasional.

Berbanding terbalik dengan tulisan-tulisan yang mengangkat tentang perempuan desa yang masih sangat sedikit kita temui. Di dalam penelitian ini peneliti akan menjelaskan seorang tokoh perempuan desa yang memiliki pengaruh yang besar di lingkungannya. Walaupun belum ada penelitian sebelumnya tentang tokoh ini, namun ada beberapa tulisan yang memiliki kesamaan tema pembahasan dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut beberapa karya ilmiah yang relevan, yaitu:

Skripsi berjudul “Kiprah Perjuangan Solichah A. Wahid Hasyim dalam Pemberdayaan Ormas Muslimat Nahdlatul Ulama” yang ditulis oleh Nuur Hairry Purwanti tahun 2008 di Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Di dalam skripsi ini Purwanti mempresentasikan tentang perjuangan dan peran Solichah A. Wahid dalam mengembangkan organisasi Muslimat NU. Purwanti menuliskan bahwa aktivitas Solichah A. Wahid di Muslimat mulai terlihat ketika pendudukan Jepang. Bersama dengan teman-temannya ia mengembangkan Muslimat NU dengan membuka ranting-ranting baru Muslimat NU di berbagai daerah. Solichah menjabat sebagai ketua Muslimat NU selama 20 tahun. Selama menjabat sebagai ketua, banyak sekali prestasi yang dicapai, seperti aktifitasnya dalam penumpasan pemberontakan PKI, Ia menjadi muslimah terdepan yang menginginkan pembubaran PKI, ikut serta dalam sosialisasi program KB, mengambil bagian dalam perdamaian antara Kubu Cipete dan Kubu Situbondo dan gagasannya dalam membangun Yayasan Kesejahteraan Muslimat NU tahun 1963 dan Yayasan Kemaslahatan Keluarga NU di tahun 1978.

Di dalam tulisannya ini juga Purwanti menjelaskan bahwa selain aktif di Muslimat, Solichah A. Wahid juga ikut berpartisipasi dalam organisasi tingkat desa seperti PKK. Dia menjadi penggagas tentang penyantunan terhadap orang-orang jompo dan kemudian mendirikan rumah singgah untuk mereka. Solichah A. Wahid membuktikan bahwa

perempuan pesantren mampu bergerak di ruang publik dan bisa menjadi partner yang sejajar dengan laki-laki.

Hasil penelitian ini memiliki perbedaan yang terlihat di objek penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Walaupun tokoh yang diteliti berbeda, namun karya ilmiah ini memiliki kesamaan yaitu menganalisis tentang perjuangan seorang tokoh perempuan dalam mengembangkan sebuah organisasi. Berlatar belakang yang sama sebagai seorang perempuan pesantren yang kemudian mampu menepis stigma miring tentang perempuan yang berkembang di lingkungannya.

Karya ilmiah selanjutnya adalah skripsi yang ditulis oleh Fitriliyningtyas Wulansari dengan judul “Peran Nyai Ahmad Dahlan dalam Mendirikan Organisasi Wanita di Yogyakarta tahun 1914-1946”. Skripsi pada Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta tahun 2015. Di dalam skripsi ini Wulansari menjelaskan tentang sosok Nyai Ahmad Dahlan mulai dari latar belakang keluarganya sebagai anak seorang kiai yang kemudian dipercaya oleh ayahnya yaitu Kiai Fadhil untuk membantu mengajar di langgarnya.

Nyai Ahmad Dahlan kecil atau yang biasa dipanggil Siti Walidah memang lebih menonjol dibandingkan dengan kawan-kawannya, dia lebih berani dan lancar bicaranya. Meskipun Siti Walidah tidak mendapatkan pendidikan di sekolah umum, pengalaman mengajarnya yang diberikan oleh sang ayah kemudian membantu Siti Walidah mengelola pengajian

perempuan yang dirintisnya. Kelak pengajian ini yang berubah menjadi organisasi Aisyiah. Di dalam skripsi ini juga Wulansari menjelaskan tentang peran Nyai Ahmad Dahlan dalam memperjuangkan pendidikan kaum wanita di Yogyakarta dengan mendirikan organisasi perempuan yang bernama Aisyiah. Organisasi ini menjadi wadah bagi perempuan untuk bisa bergerak di ruang publik, seperti menjadi mubaligat yang berdakwah di berbagai pengajian. Nyai Ahmad Dahlan bersama dengan anggota lainnya membangun dan mengembangkan Aisyiah hingga pada akhirnya berkembang dengan baik. Perjuangan dan kegigihan Nyai Ahmad Dahlan kemudian memberikan pengaruh yang besar kepada perempuan-perempuan sesudahnya. Di mana wanita-wanita sesudah Nyai Ahmad Dahlan semakin maju dalam peranannya baik sosial maupun lainnya.

Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang nanti akan dilakukan adalah sama dalam menganalisis peran seorang tokoh perempuan dalam mengembangkan organisasi keagamaan khusus perempuan, mulai dari perintisan awal hingga mengembangkannya bersama dengan anggota yang lain. Walaupun tokoh dan organisasi yang dikembangkan berbeda, namun akhir tulisan atau hasil penelitian yang ingin dicapai sama, yaitu akan mendeskripsikan peran seorang tokoh perempuan dalam merintis dan mengembangkan organisasi perempuan.

Karya ilmiah selanjutnya adalah skripsi dengan judul “Kiprah Muslimat NU Pada Masa Kepemimpinan Asmah Sjachruni 1979-1994”

yang ditulis oleh Nuril Mahdia Firdausiyah. Skripsi pada Fakultas Adab dan Humaniora Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2008. Di dalam skripsi ini Nuril menjelaskan tentang sejarah Muslimat NU mulai dari latar belakang sampai mulai dari proses pendiriannya yang diprakarsai oleh Nyai Djuaesih dalam kongres NU di Menes, Banten pada tanggal 11-16 Juni 1938. Di dalam kongres ini belum ada kata sepakat tentang pendirian organisasi Muslimat NU, hingga pada akhirnya Kiai Dahlan berupaya agar tercapai kesepakatan dengan membuat sebuah surat pernyataan yang di tanda tangani oleh KH. Hasyim Asyari dan KH. A. Wahab Hasbullah, dengan adanya surat ini maka proses penerimaan bisa berjalan dengan lancar.

Nuril di dalam skripsinya juga menjelaskan tentang biografi hidup Hj. Asmah Sjachruni. Seorang perempuan dari pedalaman Kalimantan Selatan yang menjadi ketua Muslimat NU selama tiga periode berturut-turut dari tahun 1979 sampai 1995. Selama menjadi ketua di Muslimat NU, ketokohan Hj. Asmah Sjachruni sangat terasa, karena sifatnya yang tegas dan konsekuen, karena kepemimpinannya juga pemerintah menjadikan Muslimat NU sebagai mitra kerjasama pembangunan bangsa di berbagai bidang.

Letak persamaan karya ilmiah tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah dalam hal objek penelitian yang dipilih, yaitu membahas biografi seorang tokoh perempuan yang menjadi pemimpin di sebuah

organisasi keagamaan yaitu Muslimat NU. Kemudian untuk perbedaannya terletak pada tokoh yang dibahas serta batasan tempat dan waktu yang digunakan. Dimana dalam penelitian yang nanti akan dilakukan peneliti memilih seorang tokoh perempuan yang bernama Nyai Munawaroh, seorang perempuan dari daerah Pekalongan dengan perjuangan dan kepemimpinannya di Muslimat NU di daerahnya.

Selanjutnya artikel dari Dzurotul Qorina, Suwito Eko Pramono dan Ibnu Sodik yang berjudul “Peranan Muslimat dalam Pemberdayaan Perempuan di Bidang Sosial Keagamaan di Batang Tahun 1998-2010”. Di terbitkan oleh Journal of Indonesian History, Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang tahun 2015. Dalam artikel ini dijelaskan mengenai peranan yang berhasil dilakukan oleh Muslimat NU Batang terhadap perempuan dalam bidang sosial keagamaan melalui kebijakan-kebijakan yang diambil oleh setiap pemimpin dalam setiap periode kepemimpinannya, mulai dari kepemimpinan Hanifah sampai pada kepemimpinan Makrifah. Dimana setiap kebijakan yang diambil selalu berorientasi pada bidang sosial keagamaan, seperti pengajian rutin, pendataan majlis taklim dan pembangunan rumah bersalin.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah, akan tetapi tidak didukung dengan teori atau pun pendekatan dalam menganalisisnya. Hal tersebut menjadi salah satu bentuk perbedaan yang dilakukan oleh penulis, dimana dalam mengkaji masalah ini peneliti menggunakan teori dan pendekatan. Selain itu objek penelitian dan tempat

penelitian juga berbeda, penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah di daerah Kabupaten Pekalongan dengan objek penelitiannya adalah seorang tokoh perempuan yaitu Nyai Munawaroh. Persamaannya hanya terlihat dari metode yang digunakan, yaitu metode sejarah.

Karya ilmiah terakhir yang digunakan sebagai tinjauan pustaka adalah “Corak Pemikiran dan Gerakan Aktivitas Perempuan (Melacak Pandangan Keagamaan Aisyiyah Periode 1917-1945)” ditulis oleh Dyah Siti Nura’ini, Sekretaris Pimpinan Pusat Aisyiyah yang diterbitkan dalam Jurnal Studi Islam Profetika tahun 2013. Di dalam tulisan ini Dyah menjelaskan tentang peran dan corak pemikiran setiap tokoh Aisyiyah dari tahun 1917 sampai tahun 1945. Sebelumnya Dyah memaparkan tentang kehidupan perempuan yang terbelenggu oleh budaya dan adat istiadat. Perempuan tidak dianggap sebagai manusia akan tetapi hanya sebagai subjek untuk memenuhi kebutuhan biologis laki-laki. Ada tujuh tokoh perempuan Aisyiyah yang menjadi fokus penelitiannya, yaitu Siti Walidah, Siti Bariyah, Siti Aisyah Hilal, Siti Munjiah, Siti Badilah, Siti Hayinah dan Siti Umniyah. Dalam penelitiannya ini Dyah menggunakan pendekatan historis sebagai alat analisisnya.

Perbedaan yang mencolok antara penelitian ini dengan penelitian penulis adalah objek, tahun dan tempat penelitiannya. Penelitian yang dilakukan oleh penulis terfokus pada satu tokoh perempuan yang berjuang dalam merintis organisasi Muslimat NU di Desa Bubak, Pekalongan yang dimulai dari tahun 2004 sampai pada tahun 2016. Walaupun perbedaan

tersebut sangat mencolok sehingga seperti tidak ada korelasi antara penelitian ini dengan penelitian penulis, padahal di dalamnya sama-sama membahas tentang perjuangan seorang perempuan dalam organisasi keagamaan yang menjadi wadah bagi perempuan agar lebih berdaya, walaupun organisasi yang dirintis berbeda, akan tetapi tujuan yang ingin dicapai sama, yaitu kesetaraan bagi perempuan.

E. Landasan Teori

Penelitian ini merupakan kajian biografi. Menurut Kuntowijoyo walaupun biografi sangat mikro, biografi merupakan bagian dari mosaik sejarah yang lebih besar, bahkan ada yang berpendapat bahwa sejarah adalah penjumlahan dari biografi. Di dalam biografi bisa dipahami tentang pelaku sejarah, zaman yang menjadi latar belakang biografi dan kondisi lingkungan sosial politiknya.¹⁴ Dalam bukunya *Metodologi Sejarah*, Kuntowijoyo juga memberikan dua macam biografi yaitu *potrayal* (portrait) dan *scientific* (ilmiah). Biografi *potrayal* menurut Kuntowijoyo adalah kategori biografi yang hanya memahami tokoh, sedangkan biografi *scientific* adalah biografi yang berusaha untuk menerangkan tokohnya berdasarkan analisis ilmiah dengan menggunakan konsep dan teori dari *psychoanalysis* yang kemudian menghasilkan *psychohistory* (sejarah kejiwaan).¹⁵ Menurut Kuntowijoyo dalam biografi harus ada empat hal yang terkandung di dalamnya, yaitu kepribadian tokoh, kekuatan sosial

¹⁴Kuntowijoyo, *Metodolgi Sejarah Edisi Kedua* (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 2003), hlm. 203.

¹⁵*Ibid.*, hlm. 208.

yang mendukung, lukisan sejarah di zamannya dan yang terakhir keberuntungan serta kesempatan yang datang.¹⁶ RZ. Leirissa dalam tulisannya mengatakan bahwa idealnya sebuah biografi harus mengandung tiga hal, yaitu ungkapan perwatakan tokoh, rentetan tindakan tokoh, dan keadaan zaman tokoh.¹⁷

Untuk menggali dan merekonstruksi biografi, seorang sejarawan harus mempunyai keterampilan dalam merangkai dan menyusun fakta-fakta secara runtut. Hal ini juga disampaikan oleh Kartodirdjo dalam bukunya *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, menurutnya rekonstruksi biografi sangat membutuhkan imajinasi yang besar sehingga bisa dibuat sulaman yang indah dari biodata yang ada tanpa menyimpang dari faktor historisitasnya. Biografi juga menurutnya memerlukan empati seperti yang digariskan oleh Dilthey sebagai metodologi interpretatif. Dengan empati ini sejarawan bisa menempatkan diri seolah-olah berada di dalam situasi yang sama dengan tokoh yang dikaji.¹⁸

Biasanya biografi bercerita tentang kehidupan seorang tokoh yang terkenal ataupun tokoh yang dinilai memiliki kontribusi lebih. Biografi juga seringkali menceritakan tokoh yang sudah meninggal, namun tidak jarang juga tokoh yang masih hidup. A. Nashih Lutfi menjelaskan bahwa

¹⁶Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, hlm. 206.

¹⁷Z. R. Leirissa, “Segi-segi Praktis Penulisan Biografi Tokoh”, dalam *Pemikiran Biografi dan Kesejarahan*, Proyek IDSN 1984, Hlm. 94.

¹⁸Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Ombak), hlm. 77.

menulis biografi tidak hanya untuk tokoh yang sudah meninggal, bisa juga menulis biografi seorang tokoh yang masih hidup dengan mengambil periode dalam hidupnya yang menarik untuk ditulis.¹⁹ Bagi seorang sejarawan menulis biografi pun bisa dimulai dari ruang yang lebih sempit yaitu sejarah tokoh lokal. Hal ini diperkuat oleh pendapat Nyoman Wijaya, bahwa biografi bukanlah kumpulan orang terkenal, tetapi bisa juga orang-orang pinggiran, orang kecil bahkan orang-orang yang tidak diketahui.²⁰ Tokoh lokal yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah Nyai Munawaroh, dengan mengambil salah satu *part* yang menarik dalam hidupnya yaitu biografi kepemimpinannya dari mulai merintis organisasi Muslimat NU di Desa Bubak sampai proses mengembangkannya ke lingkup Kecamatan Kandangserang.

Analisis penelitian ini menggunakan pendekatan biografis sosiologis. Pendekatan biografi digunakan untuk memahami dan mendalami kepribadian tokoh berdasarkan latar belakang lingkungan sosial kultural di mana tokoh tersebut dibesarkan, bagaimana proses pendidikan yang dialami dan watak-watak yang ada di sekitarnya.²¹ Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui latar belakang lingkungan Munawaroh dilahirkan dan dibesarkan, dari latar belakang keluarga sampai kondisi

¹⁹A. Nashih Lutfi, "Penulisan Biografi dalam Karya Ilmiah Skripsi", dalam Kuliah Dosen Tamu Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga, Kamis 19 Mei 2022.

²⁰Nyoman Wijaya, "Bagaimana Saya Menulis Biografi, Prosopografi, dan Novel Biografis?", makalah dalam diskusi Pustaka Bentara yang diselenggarakan oleh Kompas Gramedia, Selasa 22 Maret 2011, Pukul: 18.00 WIB, hlm. 2.

²¹Taufik Abdullah dkk., *Manusia dalam Kemelut Sejarah* (Jakarta: LP3ES, 1978), hlm. 4.

lingkungan sekitarnya, selain itu digunakan juga untuk menggambarkan perjalanan pendidikan yang dilaluinya dari SD sampai SMA.

Pendekatan sosiologi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan konsep dari Max Weber, menurut Weber sosiologi adalah ilmu yang berusaha untuk memahami tindakan sosial, dan inti dari pendekatan sosiologi adalah *verstehen* atau memahami tindakan sosial.²² *Verstehen* berkaitan untuk mengetahui motif seseorang atau masyarakat melakukan tindakan sesuatu, dengan menggunakan pendekatan ini maka bisa dipahami tentang penjelasan kausal dari setiap tindakan sosial yang dilakukan oleh individu ataupun masyarakat, sehingga pemahaman yang didapat tidak hanya yang terlihat dari permukaan saja. Dari penggunaan pendekatan ini dapat dilihat tentang latar belakang kehidupan masyarakat Desa Bubak dari segi ekonomi, sosial maupun budayanya yang kemudian berakibat pada rendahnya pendidikan perempuan di sana dan menjadi faktor minimnya pengalaman mereka terhadap dunia luar. Pendekatan sosiologi juga digunakan untuk mengetahui latar belakang pendirian organisasi Muslimat NU di Desa Bubak, motivasi Munawaroh mau merintis organisasi ini serta kebijakan-kebijakan yang diambilnya selama menjadi ketua PAC Muslimat NU Kecamatan Kandangserang.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori atribusi kepemimpinan karismatik menurut Conger dan Kanungo (1987), yang

²²Sigit Pranawa, "Pernyataan-pernyataan Klasik", diakses dari <https://spada.uns.ac.id/mod/resource/view.php?id=62192> pada Rabu, 3 Agustus 2022, pukul 10.06 WIB.

mengatakan bahwa teori kepemimpinan karismatik berdasarkan pada asumsi bahwa karisma merupakan sebuah fenomena yang berhubungan (atribusional). Menurut teori ini, atribusi pengikut dari kualitas karismatik bagi seorang pemimpin bersama-sama ditentukan oleh perilaku, keterampilan pemimpinnya dan aspek situasi.²³ Lebih dalam lagi Conger dan Kanungo membuat indikator-indikator seseorang dianggap sebagai pemimpin karismatik, seperti punya rasa percaya diri, peduli terhadap situasi lingkungan, *personal risk*, dan mempunyai visi.²⁴

Dari teori yang dikemukakan oleh Conger dan Kanungo dapat diketahui bahwa ada unsur-unsur yang menjadikan seseorang dikategorikan sebagai seorang pemimpin yang karismatik. Unsur-unsur tersebutlah yang akan penulis uraikan dan analisis untuk mengetahui tentang keterampilan dan perilaku Nyai Munawaroh serta aspek situasi di Desa Bubak pada saat itu yang menjadikannya seorang pemimpin perempuan yang karismatik. Teori kepemimpinan karismatik ini juga digunakan untuk memberikan penjelasan dan interpretasi mengenai kepemimpinan Nyai Munawaroh di Muslimat NU. Teori ini juga didukung dengan konsep karismatik dari Max Weber yang menjelaskan bahwa karisma yang telah menjadi impersonal dapat berubah menjadi atribut keluarga yang mempunyai hubungan biologis dengan pemimpin

²³Arif Tjoerip, "Kepemimpinan Karismatik", <https://pdfcoffee.com/kepemimpinan-karismatik-pdf-free.html>, diakses pada Sabtu, 20 November 2021, pukul 16.42 WIB.

²⁴Herdita Azizi Imamiar, "Pengaruh Kepemimpinan Karismatik Terhadap Kinerja Pendidik dan Tenaga Pendidik (Guru dan Karyawan) dengan Emotional Quotient (EQ) Sebagai Variabel Moderasi di SMP Negeri 4 Pakem" <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/25681>, diakses pada Senin, 7 Maret 2022, pukul 19:00 WIB.

karismatik sebelumnya. Sepanjang kemampuan luar biasa diwarisi oleh anggota keluarga.²⁵ Ini digunakan untuk mengetahui hubungan karismatik dalam diri Munawaroh dengan latar belakang orang tuanya yang juga sebagai tokoh agama di Desa Paninggaran.

Adapun konsep yang digunakan dalam penelitian ini mencakup tiga hal yaitu:

1. Perjuangan

Pengertian perjuangan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah “perkelahian merebut sesuatu dengan peperangan”.²⁶ Menurut Soekanto perjuangan adalah “aspek dinamis dari kedudukan (status).”²⁷ Lebih jelas lagi Soekanto juga menyatakan bahwa perjuangan dapat mencakup tiga hal yaitu: 1) perjuangan yang meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan kedudukan seseorang dalam masyarakat. 2) perjuangan merupakan suatu konsep tentang apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi. 3) perjuangan bisa juga diartikan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.²⁸ Perjuangan yang dimaksud di sini adalah perilaku yang dilakukan oleh Munawaroh

²⁵Zaini Muchtarom, “Konsep Max Weber Tentang Kepemimpinan Kharismatik”, Jurnal Refleksi, Vol. II. No. 3. Tahun 2000, hlm. 19

²⁶Arti kata perjuangan <https://kbbi.web.id/perjuangan>, diakses pada Minggu 21 November 2021, pukul 20.43 WIB.

²⁷Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hlm. 212.

²⁸*Ibid.*, hlm. 213.

untuk mendirikan sebuah organisasi Muslimat NU di desanya yang sebelumnya belum ada. Perilaku inilah yang menunjukkan perjuangan Munawaroh dalam merintis sebuah organisasi yang menjadi wadah bagi perempuan di desanya.

2. Kepemimpinan

Danim mendefinisikan kepemimpinan sebagai setiap tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mengkoordinasikan, memberi arah kepada individu atau kelompok lain yang tergabung dalam wadah tertentu untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah disepakati.²⁹ Griffin membagi pengertian kepemimpinan menjadi dua konsep yaitu sebagai proses dan sebagai atribut.³⁰ Sebagai proses, kepemimpinan difokuskan kepada apa yang dilakukan oleh para pemimpin, yaitu proses dimana para pemimpin menggunakan pengaruhnya untuk memperjelas tujuan organisasi bagi para pegawai, bawahan, atau yang dipimpinya, memotivasi mereka untuk mencapai tujuan tersebut, serta membantu menciptakan suatu budaya produktif dalam organisasi. Adapun dari atribut, kepemimpinan adalah kumpulan karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin. Oleh karena itu, pemimpin dapat didefinisikan sebagai seorang yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi

²⁹Danim dan Sudarwan, *Menjadi Komunitas Pembelajaran, Kepemimpinan Transformasional dalam Komunitas Organisasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 9.

³⁰Usman Husaini, *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 218.

perilaku orang lain tanpa menggunakan kekuatan, sehingga orang-orang yang dipimpinnya menerima dirinya sebagai sosok yang layak untuk memimpin mereka. Konsep kepemimpinan ini menjelaskan tentang keberhasilan Munawaroh dalam mempengaruhi perempuan didesanya untuk ikut serta aktif di dalam organisasi yang telah dibentuknya untuk mencapai tujuan yang telah disepakati.

3. Organisasi

Pengertian organisasi menurut Mathis dan Jackson dikutip oleh Machmoed Effendhie adalah “organisasi merupakan satu kesatuan sosial dari sekelompok manusia yang saling berinteraksi menurut suatu pola tertentu sehingga setiap anggota organisasi memiliki fungsi dan tugasnya masing-masing, sebagai suatu kesatuan yang memiliki tujuan tertentu dan mempunyai batas-batas yang jelas, sehingga bisa dipisahkan.”³¹ James D. Mooney memberikan pengertian bahwa “organisasi adalah setiap bentuk perserikatan manusia, untuk mencapai tujuan bersama”.³² Dalam hal ini Muslimat NU merupakan sebuah organisasi yang dikhususkan untuk kaum wanita dengan tujuan untuk memperdayakan para perempuan.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah. Oleh karena itu, metode yang digunakan adalah metode sejarah. Metode sejarah menurut Gilbert J.

³¹Machmoed Effendhie, “Pengantar Organisasi” (t.t.:organisasi tata laksana dan lembaga kearsipan, t.t.), hlm. 2.

³²Effendhie, *Pengantar Organisasi*, hlm. 2.

Garraghan adalah “seperangkat prinsip dan aturan yang sistematis yang dimaksudkan untuk membantu dalam pengumpulan sumber-sumber sejarah, menilainya secara kritis, dan menyajikan suatu sintesis (umumnya dalam bentuk tertulis) hasil yang dicapai.”³³ Berbeda dengan Gilbert, Louis Gottschalk memberi pengertian bahwa yang dimaksud dengan metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Rekonstruksi yang imajinatif tentang masa lampau berdasarkan data yang diperoleh dengan menempuh proses historiografi.³⁴

Berikut adalah tahapan-tahapan metode penelitian sejarah yang meliputi empat langkah yaitu: heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi.

1. Heuristik

Heuristik merupakan proses mengumpulkan data atau informasi yang berasal dari sumber-sumber sejarah. Pengumpulan data menjadi salah satu tahap yang sangat penting, karena dengan mengumpulkan berbagai data mengenai biografi Nyai Munawaroh peneliti dapat mendeskripsikan tentang perjalanan hidup Nyai Munawaroh serta perjuangan dalam merintis berdirinya organisasi Muslimat NU dan kepemimpinannya sebagai ketua Muslimat NU. Ada dua sumber yang

³³Herlina, *Metode Sejarah*, hlm. 1-2.

³⁴*Ibid.*, hlm. 2.

digunakan dalam penelitian ini, yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

Sumber primer adalah sumber yang belum diolah atau belum diganggu isinya.³⁵ Menurut Gilbert J. Garraghan sumber primer dibagi menjadi dua,³⁶ yaitu:

- a) *Strictly primary sources* (sumber primer yang kuat). Adapun data sejarah yang termasuk dalam sumber ini adalah sumber yang berasal dari para pelaku sejarah peristiwa yang bersangkutan atau saksi mata (Eyewitness) yang menyaksikan secara langsung peristiwa sejarah tersebut. Untuk sumber primer, peneliti menggunakan sumber lisan dengan metode wawancara bebas secara langsung kepada tokoh yang bersangkutan yaitu Nyai Munawaroh. Selain melakukan wawancara dengan tokoh tersebut, peneliti juga melakukan wawancara baik secara langsung maupun via media sosial dengan beberapa kerabat keluarga terdekat tokoh, yaitu anak pertamanya dan adik kandung Nyai Munawaroh untuk menjawab rumusan masalah mengenai latar belakang keluarga Nyai Munawaroh. Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa tokoh lain yang ikut serta bersama Nyai Munawaroh dalam usaha merintis organisasi Muslimat NU untuk

³⁵Taufik Abdullah, "Pengantar Sejarah Sebagai Disiplin Ilmu" (Makalah dalam Lokakarya Pengajaran Sejarah UGM: 1984), hlm. 7.

³⁶Gilbert J. Garraghan, *A Guide to Historical Method*. (New York: Fordham University Press, 1947), hlm. 106-108, dikutip oleh Nina Herlina, *Metode Sejarah*. (Bandung: Satya Historika, 2020), hlm. 24-25.

menjawab rumusan masalah tentang perjuangan Nyai Munawaroh dalam merintis organisasi Muslimat NU. Tidak hanya itu, penulis juga menggunakan sumber tertulis berupa dokumen-dokumen yang menyangkut tentang tokoh seperti ijazah pendidikan formal maupun non formal dan sertifikat penghargaan serta sumber tidak tertulis berupa foto keluarga. Dokumen-dokumen ini digunakan untuk menambah informasi tokoh serta sebagai data penguat dari sumber lisan sebelumnya. Adapun sumber sejarah yang digunakan untuk mengetahui tentang perkembangan organisasi Muslimat NU selama masa kepemimpinan Nyai Munawaroh, peneliti menggunakan sumber lisan melalui wawancara dengan beberapa pengurus Muslimat NU. Selain pengurus Muslimat NU, penulis juga mewawancarai anggota Muslimat NU yang berkaitan langsung dengan beberapa program kerja Muslimat. Sumber primer lainnya yang digunakan dalam penelitian ini, terutama untuk mendeskripsikan mengenai kondisi Desa Bubak, peneliti mewawancarai beberapa perangkat desa yang mengetahui secara mendalam mengenai kondisi Desa Bubak, baik sosial, ekonomi maupun geografis. Untuk mendukung sumber lisan tersebut peneliti juga menggunakan beberapa dokumen dan arsip dari desa maupun kecamatan.

- b) *Less-strictly primary sources* atau *contemporary primary sources* (sumber primer yang kurang kuat atau sumber primer

kontemporer). Sumber ini berasal dari zaman terjadinya suatu peristiwa tetapi tidak memiliki hubungan secara langsung dengan peristiwa tersebut. Sumber ini peneliti dapatkan dari wawancara kepada beberapa tetangga dekat Nyai Munawaroh untuk mengetahui bagaimana sosok Nyai Munawaroh. Peneliti juga melakukan wawancara kepada masyarakat umum yang mengetahui tentang organisasi Muslimat NU. Wawancara ini berguna untuk menambah informasi tentang perkembangan Muslimat NU.

Sumber sekunder adalah sumber yang sudah diolah terlebih dahulu atau penulis sumber yang hanya mendengar peristiwa itu dari orang lain.³⁷ Adapun sumber sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah beberapa artikel yang dimuat di web resmi Muslimat NU baik web pusat maupun web Muslimat NU tingkat Kabupaten Pekalongan, walaupun tidak secara spesifik membahas tentang organisasi Muslimat NU di Desa Bubak Kecamatan Kandangserang, beberapa artikel ini membantu memberikan informasi mengenai perkembangan Muslimat NU di Kabupaten Pekalongan yang juga memberi dampak terhadap perkembangan organisasi Muslimat NU di Desa Bubak Kecamatan Kandangserang. Sumber sekunder juga didapatkan dari beberapa situs internet resmi yang memuat informasi penting dalam penelitian ini.

³⁷Herlina, *Metode Sejarah*, hlm. 27.

2. Verifikasi

Setelah semua sumber berhasil dikumpulkan dan dikelompokkan berdasarkan sifatnya, maka proses selanjutnya adalah verifikasi atau kritik sumber untuk mengetahui keabsahan suatu sumber berdasarkan penulisnya, penerbit maupun dari isi sumber tersebut. Pada tahapan ini terdapat dua macam kritik yaitu kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern adalah kritik yang dilakukan dengan mengamati tampilan fisik suatu data tersebut, baik dari sisi kertas, gaya penulisan, tinta, atribusi, identifikasi. Kritik ini dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang ada itu otentik alias asli. Dalam hal ini dilakukan kritik terhadap beberapa dokumen seperti ijazah sekolah, piagam penghargaan, arsip desa dan dokumen tentang kependudukan Kecamatan Kandangserang. Setelah melakukan kritik ekstern, data juga harus dikritik secara intern. Kritik intern adalah kritik sumber yang berkaitan dengan kredibilitas apakah sumber tersebut dapat dipercaya sebagai fakta sejarah atau tidak.³⁸ Di dalam tahapan ini peneliti melakukan kritik intern terhadap sumber lisan yang berupa hasil wawancara dengan cara menganalisis dan menelaah sumber-sumber yang ada dengan melihat latar belakang narasumber serta kaitan narasumber dengan objek penelitian. Peneliti memastikan seberapa relevan kesaksian narasumber terhadap fakta sejarah yang ada dengan membandingkannya terhadap sumber sejarah yang lain.

³⁸Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: Universitas Indonesia, 2000), hlm. 95.

3. Interpretasi

Interpretasi atau penafsiran sejarah disebut juga dengan analisis sejarah. Proses ini bertujuan untuk melakukan sintesis terhadap sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah yang telah didapatkan, jadi interpretasi adalah usaha untuk mendapatkan makna yang saling berhubungan antara fakta yang satu dengan yang lainnya. Data atau sumber sejarah yang dikritik akan menghasilkan fakta yang nantinya digunakan untuk penulisan sejarah.³⁹ Interpretasi dibagi menjadi dua proses yaitu analisis dan sintesis. Analisis adalah menguraikan berbagai fakta yang diperoleh dari sumber primer dan sumber sekunder yang disusun dengan teori-teori ke dalam suatu interpretasi yang menyeluruh,⁴⁰ sedangkan sintesis adalah menyatukan data-data yang telah didapatkan.

Proses analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyusun fakta-fakta yang sudah terkumpulkan dengan dibantu pendekatan biografi dan sosiologi. Pendekatan biografi digunakan untuk membantu menguraikan fakta-fakta tentang sejarah hidup Nyai Munawaroh, sedangkan pendekatan sosiologi digunakan untuk menganalisis kepemimpinan Munawaroh. Proses ini juga didukung dengan teori atribusi kepemimpinan karismatik. Setelah proses analisis

³⁹Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana, 1999), hlm. 14.

⁴⁰Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Ombak 2011), hlm. 114.

selesai, maka proses selanjutnya adalah sintesis, proses ini dimulai dengan mengelompokkan data-data yang sudah didapatkan. Kedua proses ini tidak dapat dipisahkan, karena keduanya saling berkaitan satu sama lain, karena dengan proses ini penelitian dapat diuraikan secara sistematis dan kronologis.

4. Historiografi

Historiografi atau penulisan sejarah adalah proses penyusunan sejarah yang didahului oleh penelitian terhadap peristiwa-peristiwa masa lalu.⁴¹ Historiografi di sini memiliki arti sebagai cara penulisan, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.⁴² Penelitian ini merupakan penelitian sejarah, maka peneliti lebih memperhatikan aspek-aspek kronologis peristiwa sehingga proses peristiwa bisa dijabarkan secara detail. Fakta dan data sejarah yang telah terkumpulkan kemudian ditulis dan disajikan dalam beberapa bab yang saling berkaitan satu sama lain agar mudah dipahami oleh para pembaca.

⁴¹Badri Yatim, *Historiografi Islam* (Jakarta: Logos, 1995), hlm. 5.

⁴²Abdurahman, *Metodologi*, hlm. 117.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika di dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, agar memudahkan dalam penyajian dan pemahaman terhadap permasalahan yang akan dikaji. Bab pertama yang merupakan pendahuluan, berisi Latar Belakang Masalah, Batasan dan Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Pemikiran, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan. Pembahasan di bab satu ini menjadi landasan pemikiran untuk uraian di bab-bab selanjutnya.

Di dalam bab II fokus membahas tentang profil kehidupan Nyai Munawaroh. Pada bab ini akan dibahas tentang latar belakang keluarga dan masa kecil Nyai Munawaroh, perjalanan pendidikannya sampai menikah dan mempunyai anak serta kepribadiannya yang terbentuk baik dari pengaruh keluarga maupun lingkungan sekitar. Penjelasan mengenai latar belakang kehidupan Nyai Munawaroh ini menjadi pengantar untuk mengetahui tentang bagaimana perjuangannya dalam merintis organisasi Muslimat NU di desanya.

Bab III membahas tentang jejak-jejak sejarah perjuangan Munawaroh dalam merintis organisasi Muslimat NU di Desa Bubak. Pembahasan dalam bab ini kemudian diperinci lagi dengan membahas tentang kondisi perempuan Desa Bubak sebelum berdirinya organisasi Muslimat NU, awal mula perjuangannya merintis organisasi Muslimat NU di desanya hingga perkembangan organisasi tersebut yang samapi ke tingkat kecamatan. Keberhasilannya dalam merintis organisasi Muslimat

NU menjadikan Nyai Munawaroh diberi kepercayaan untuk menjadi ketua Muslimat NU tingkat Kecamatan Kandangserang. Karakteristik kepemimpinannya selama menjabat sebagai ketua Muslimat NU akan dijelaskan lebih rinci lagi di bab selanjutnya, yaitu bab IV.

Di dalam bab IV akan membahas tentang kepemimpinan Nyai Munawaroh di PAC Muslimat NU Kecamatan Kandangserang. Dalam menjelaskan kepemimpinan Nyai Munawaroh ini penulis membaginya kembali dalam tiga sub bab. Ketiga sub bab tersebut menjelaskan tentang kebijakan-kebijakan yang diambil oleh Nyai Munawaroh selama memimpin di PAC Muslimat Kandangserang. Selanjutnya di dalam bab V yang merupakan penutup dan memuat kesimpulan serta saran. Kesimpulan tersebut nantinya berisi jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian yang diakhiri dengan saran-saran atas kekurangan dari penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bubak adalah nama desa yang masuk dalam wilayah administrasi Kecamatan Kandangserang, Kabupaten Pekalongan. Mayoritas masyarakatnya beragama Islam dengan mata pencahariannya sebagai petani dan merantau ke luar kota. Seperti halnya perempuan Jawa yang diistilahkan sebagai *konco wingking*, kehidupan perempuan Desa Bubak juga tidak jauh dari urusan rumah tangga, bahkan perempuan di sini juga diharuskan mampu mengurus urusan ladang. Ini terjadi karena mayoritas kaum lelakinya bekerja merantau ke luar kota sampai berbulan-bulan. Perempuan di sini tidak memiliki pengalaman lebih di luar desanya, karena rendahnya pendidikan. Pendidikan yang mereka dapatkan hanya SD, bahkan banyak juga yang tidak lulus SD. Diusia ini mereka sudah dinikahkan dan disuruh membantu pekerjaan di sawah. Perempuan di sini tidak mengerti organisasi, apalagi Muslimat NU bahkan mereka tidak mengenal NU.

Munawaroh adalah seorang perempuan desa yang lahir di Desa Paninggaran pada tanggal 8 April 1974. Ayahnya bernama Misbachul Munir dan ibunya adalah Mutirah. Ayah Munawaroh adalah seorang Kiai desa, sedangkan ibunya seorang ibu rumah tangga. Walaupun terlahir dan besar di desa, Munawaroh memiliki cita-cita dan impian yang tinggi,

didukung oleh orang tua untuk tetap melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi membawanya sampai ke Situbondo, Jawa Timur. Sepulang dari pesantren, pada tahun 1994 Munawaroh dijodohkan oleh ayahnya dengan seorang pemuda dari Desa Bubak, yaitu Kiai Abdul Muiz. Sejak saat itu Munawaroh ikut serta bersama dengan suaminya pindah ke Desa Bubak.

Perjuangannya merintis organisasi Muslimat NU dimulai sejak kepindahannya ke Desa Bubak. Gagasan perintisan organisasi ini kemudian menemukan momentumnya pada tahun 2004. Pemilihan organisasi Muslimat NU dikarenakan pada saat itu organisasi inilah yang sudah ada dan sudah berkembang di Kabupaten Pekalongan. Dalam perintisan Muslimat NU, Munawaroh menghadapi berbagai macam penolakan, sebagian dari perempuan Desa Bubak menganggap bahwa organisasi ini tidak penting hanya akan membuang waktu dan biaya. Penolakan juga terjadi pada tokoh agama Desa Bubak yang mengkhawatirkan organisasi ini akan bercampur dengan urusan politik. Dalam menyelesaikan masalah ini Munawaroh menggunakan cara berdialog bersama dengan perempuan dan tokoh agama di Desa Bubak. Setelah menghadapi berbagai macam penolakan dan permasalahan, pada tahun 2006 Muslimat NU secara resmi dilantik dan berkembang sampai ke tingkat Kecamatan.

Dalam kepemimpinannya selama dua periode di PAC Muslimat NU Kecamatan Kandangserang ada kebijakan-kebijakan yang berhasil diambil

oleh Munawaroh, 1) membangun pondasi organisasi, untuk mempersiapkan dasar organisasi Muslimat yang kuat, Munawaroh mengambil dua langkah penting, yaitu melakukan sosialisasi Muslimat dan ke-NU-an ke seluruh pelosok desa Kecamatan Kandangserang, ada satu desa yang belum berhasil di masuki oleh Muslimat, yaitu Desa Tajur, akan tetapi ditahun 2012 akhirnya Muslimat bisa masuk ke Desa Tajur, ditandai dengan berdirinya TKMNU Desa Tajur. 2) membuat wadah pembelajaran melalui pengajian dan TK, kebijakan ini diambil karena pada saat itu belum ada wadah bagi perempuan-perempuan desa bisa belajar tentang agama, apalagi yang terkait keperempuanan. Pendirian TKMNU juga didasari pada realita minimnya fasilitas pendidikan anak usia dini di Kecamatan Kandangserang. 3) pengelolaan dana organisasi melalui penggalangan dana koin NU dan pendirian koperasi an-Nisa. Langkah ini ditempuh karena adanya keterbatasan dana dan polemik dalam masyarakat mengenai iuran setiap Muslimat akan mengadakan acara, akan tetapi dua program ini tidak bisa berjalan lancar karena berbagai masalah yang muncul dilapangan. Langkah-langkah penting yang diambil oleh Munawaroh menjadikan masyarakat sekitar merasakan secara langsung manfaat adanya organisasi Muslimat NU.

B. Saran

Skripsi ini adalah sebuah karya ilmiah yang berusaha membahas tentang biografi dan perjuangan seorang tokoh perempuan desa dalam merintis organisasi Muslimat NU. Penelitian mengenai biografi bukanlah sebuah hal yang mudah karena peneliti harus bisa menyelam kedalam dunia tokohnya, tidak gampang juga untuk menghindari subjektivitas penulis dalam menyampaikan hasil penelitiannya karena penulis berinteraksi langsung dengan tokoh yang diteliti, sehingga kehati-hatian penulis di sini sangat diperhitungkan. Penulis juga menyadari bahwa masih banyak kekurangan dari tulisan ini, baik dari segi teknis, isi maupun kelengkapan sumber yang digunakan. Oleh karena itu perlu dilakukan kajian yang lebih mendalam lagi tentang tokoh yang penulis angkat serta kehidupan perempuan yang ada di Desa Bubak, baik kehidupan ekonomi, sosial, budaya maupun keagamaannya. Sekiranya nanti ada kesempatan lain bagi peneliti selanjutnya untuk melengkapi dan menyempurnakan karya ilmiah ini, sehingga bisa bersama-sama menuliskan secuil sejarah tentang perjuangan perempuan desa yang kadang terlupakan dalam rekaman sejarah nasional.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abdullah, Taufiq dkk. 1978. *Manusia Dalam Kemelut Sejarah*. Jakarta: LPES.
- Abdurahman, Dudung. 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak.
- _____. 1999. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana.
- Amini, Mutiah. 2021. *Sejarah Organisasi Perempuan Indonesia (1928-1998)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Anoraga. 1990. *Pendekatan Kepemimpinan Lembaga Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pekalongan. *Kecamatan Kandangserang Dalam Angka 2016*. Kabupaten Peaklongan: BPS Kabupaten Pekalongan.
- Damin dan Sudarman. 2003. *Menjadi Komunitas Pembelajaran, Kepemimpinan Transformasi Dalam Komunitas Organisasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- De-stuers, Cora Vreede. 2017. *Sejarah Perempuan Indonesia: Gerakan dan Peencapaian*. Depok: Komunitas Bambu.
- Gottschalk. Terj. Nugraha Notosusanto. 2000. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Harahap. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Bandung: Balai Pustaka.
- Herlina, Nina. 2020. *Metode Sejarah Edisi Revisi*. Bandung: Satya Historika.
- Horton, Paul dan Horton, Robert. 1982. *Introductory Sociology*. USA: Dow Jones Irwin.
- Kartodirdjo, Sartono. 1990. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Kartono, Kartini. 2017. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah Edisi Kedua*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya.
- _____. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Linton, Ralph. 1956. *The Study of Man, an Introduction*. New York: Appleton Century Crofts.
- Munawwir, Ahmad Warson. 1997. *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia Edisi Kedua*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Robbins, Stephen. 1983. *Esentials of Organizational Behavior*. Prentice-Hall.
- Soehardjono. 1998. *Kepemimpinan: Suatu Tinjauan Singkat Tentang Pemimpin dan Kepemimpinan Serta Usaha-Usaha Pengembangannya*. Malang: APDN Malang Jawa Timur.
- Thoha. 2002. *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yatim, Badri. 1995. *Historiografi Islam*. Jakarta: Logos.
- Z. R. Leirissa. 1984. *Pemikiran Biografi dan Kesenjajaran. Segi-segi Praktis Penulisan Biografi Tokoh* tentang: "Segi-segi Praktis Penulisan Biografi Tokoh". Jakarta: Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional (IDSN)

B. Arsip

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Paninggaran. 1986. Piagam Penghargaan Murid Teladan dalam Rangka PORSENI SD Tingkat Kecamatan.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 1987. Surat Tanda Tamat Belajar Sekolah Dasar.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 1990. Surat Tanda Tamat Belajar Sekolah Menengah Umum Tingkat Pertama.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 1993. Surat Tanda Tamat Belajar Sekolah Menengah Umum Tingkat Atas.

C. Skripsi

- Fitriliyaningtyas Wulansari. 2015. "Peran Nyai Ahmad Dahlan dalam Mendirikan Organisasi Wanita di Yogyakarta Tahun 1914-1946". Skripsi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Nur Lailatul Isyrofiyah. 2017. "Fungsi Koperasi Annisa Dalam Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan Ibu-Ibu Muslimat Desa Adiluwuh Kecamatan Adiluwuh Kabupaten Pringsewu". Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung.
- Nusrokh Diana. 2015. "Kelahiran Muslimat NU". Skripsi pada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Nuur Hairry Purwanti. 2008. "Kiprah Perjuangan Solichah A. Wahid Hasyim (1950-1994) dalam Pemberdayaan Ormas Muslimat Nahdlatul Ulama". Skripsi pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

D. Makalah dan Jurnal

- A.Nashih Lutfi. "Penulisan Biografi dalam Penulisan Karya Ilmiah Skripsi", dalam Kuliah Dosen Tamu Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga, Kamis 19 Maret 2022.
- Daswanti. "Implementasi Peran Kepemimpinan Menuju Kesuksesan Organisasi". *Academica: FISIP UNTAD*, Volume 04, Nomor 01, hlm. 788.
- Encep Syarifudin. "Teori Kepemimpinan". *al-Qalam*, Volume 21, Nomor 102, hlm. 461.
- Machmoed Effendhie. "Pengantar Organisasi".t.t.:organisasi tata laksana dan lembaga kearsipan, t.t. hlm. 2.
- Nyoman Wijaya. "Bagaimana Saya Menulis Biografi, Prosopografi, dan Novel Biografis", Makalah dalam diskusi Pustaka Bentara Kompas Gramedia, Selasa, 22 Maret 2011, hlm. 2.
- Taufiq Abdullah. "Pengantar Sejarah sebagai Disiplin Ilmu". Makalah dalam Loka Karya Pengajaran Sejarah UGM, hlm. 7.

Zaini Muchtarom. “Konsep Max Weber tentang Kepemimpinan Kharismatik”, *Refleksi*. Vol. II. No. 3, 2000, hlm. 19

A. Internet

Arti Paing diakses dari Lektur Id <https://kbbi.lektur.id/paing> diakses pada 21 April 2022, pukul: 09:11 WIB.

Azizi Imamiar, Herdita. “Pengaruh Kepemimpinan Karismatik Terhadap Kinerja Pendidik dan Tenaga Pendidik (Guru dan Karyawan) dengan Emotional Quotient (EQ) Sebagai Variabel Moderasi di SMP Negeri 4 Pakem” <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/25681>, diakses pada senin, 7 Maret 2022, pukul 19:00 WIB.

Desa Bubak <https://sidesa.jatengprov.go.id/pemkab/desa/33.26.01.2007> diakses pada 3 April, pukul 14:04 WIB.

Google Maps Jarak Kecamatan Paninggaran ke Desa Trajumas <https://www.google.com/maps/dir/paninggaran/Trajumas> diakses pada 14 April 2022, pukul: 21:07 WIB.

Maulana, Moh. Faiz . “Moderasi Tradisi Konco Wingking: Upaya Melepaskan Dilema” <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/psga/article/view/15609> diakses pada Jumat, 03 Desember 2021, pukul 12.09 WIB.

Induk Koperasi An-Nisa (INKOPAN) Muslimat NU sebagai Wujud Dakwah bil Mal <http://muslimatnu.or.id/berita/induk-koperasi-an-nisa> diakses pada 20 April 2022, Pukul: 16:50 WIB.

Jarak dari Desa Bubak ke Desa Coprayan, Kecamatan Buaran, Kab. Pekalongan <https://www.google.com/maps/dir/desa+bubak/desa+coprayan> diakses pada 1 April 2022, pukul 12:52 WIB.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Online <https://kbbi.web.id/biografi>, diakses pada Minggu, 31 Oktober 2021, pukul 22.12 WIB.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Online <https://kbbi.web.id/perjuangan>, diakses pada Minggu, 21 November 2021, pukul 20.43 WIB.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Online <https://kbbi.web.id/pimpin>, diakses pada Minggu, 31 Oktober 2021, pukul 22.32 WIB.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Online <https://kbbi.web.id/barzanji> tanggal 19 April 2022, pukul 23:36 WIB.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Online <https://kbbi.web.id/petromaks> diakses pada 14 April 2022, pukul 21:46 WIB.

Kepemimpinan Karismatik <https://pdfcoffee.com/kepemimpinan-karismatik-pdf-free.html>, diakses pada Sabtu, 20 November 2021, pukul 16.42 WIB.

Lektor Id <https://kbbi.lektur.id/kerokan> diakses pada 14 April 2022,, pukul: 20:53 WIB.

Sejarah Desa Bubak <http://bubak.sideka.id/>, diakses pada Senin, 01 November 2021, pukul 22.51 WIB.

Sejarah Kaum Nahdliyin”<https://www.kompas.id/baca/artikel-opini/2022/02/11/sejarah-kaum-nahdliyyin>, tanggal 19 April 2022, pukul: 23:24 WIB.

Sejarah Singkat Muslimat NU <http://muslimatnu.or.id/sejarah-singkat/> diakses pada 8 April 2022, pukul 23:36 WIB.

Sigit Pranawa, “Pernyataan-pernyataan Klasik”, diakses dari <https://spada.uns.ac.id/mod/resource/view.php?id=62192> pada Rabu, 3 Agustus 2022, pukul 10.06 WIB.

TK Muslimat NU Assafiiyah <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id> diakses pada 23 Mei 2022, pukul 22:08 WIB.

Yayasan Nurul Huda <https://vervalyayasan.data.kemdikbud.go.id/> diakses pada tanggal 15 April 2022, Pukul: 22:45 WIB.

B. Wawancara

No	Nama	Usia	Alamat	Pekerjaan	Keterangan
1.	Hj. Munawaroh	48 tahun	Desa Bubak, RT/RW 02/01, Kec. Kandangserang,	PNS	Tokoh dalam penelitian

			Kab. pekalongan		
2.	Nur Kholida	26 tahun	Dukuh Mudinan, RT/RW. 6/3. Desa Rowokembu, Kec. Wonopringgo, Kab. Pekalongan	Ibu rumah tangga	Anak Nyai Munawaroh
3.	Achmad Fawaid	34 tahun	Dukuh Godang, RT/RW 01/01, Ds. Paninggaran, Kec. Paninggaran, Kab. Pekalongan	Wiraswast a	Adik kandung Nyai Munawaroh
4.	Mimik Bayangkari	55 tahun	Desa Kandangserang, RT/RW, 06/02. Kec. Kandangserang, Kab. pekalongan	PNS	Bendahara PAC Muslimat Kec. Kandangserang sekaligus tokoh yang ikut bersama Nyai Munawaroh dalam mengembangka n Muslimat NU di tingkat Kecamatan Kandangserang
5.	Hj. Saropah	45 tahun	Desa Bubak, RT/RW 02/01, Kec. Kandangserang, Kab. pekalongan	Ibu rumah tangga	Tetangga Nyai Munawaroh sekaligus pengurus Muslimat NU di Desa Bubak dan merupakan anggota awal ketika pertama kali Muslimat di bentuk di Desa Bubak
6.	Kunyati	42 tahun	Desa Bubak, RT/RW 02/01, Kec. Kandangserang, Kab. pekalongan	Ibu rumah tangga	Tetangga Nyai Munawaroh sekaligus pengurus Muslimat NU di Desa Bubak dan merupakan anggota awal

					ketika pertama kali Muslimat di bentuk di Desa Bubak
7.	H. Ali	62 tahun	Desa Bubak, RT/RW 02/01, Kec. Kandangserang, Kab. Pekalongan	perangkat Desa Bubak	Sekretaris Desa Bubak tahun 1993-1996. Sekarang menjabat sebagai kepala Desa Bubak dari tahun 2013
8.	Kurniyah	43 tahun	Desa Bubak, RT/RW 02/01, Kec. Kandangserang, Kab. pekalongan	perangkat Desa Bubak	Kasi pemerintahan Desa Bubak dari tahun 2007 sampai sekarang dan anggota awal Muslimat NU Desa Bubak
9.	Ahmad Taufiq	57 tahun	Desa Bubak, RT/RW, 005/003, Kec. Kandangserang, Kab. Pekalongan	Wiraswasta	Tokoh agama Desa Bubak
10.	Nanik Sulasih	34 tahun	Desa Gembong, RT/RW, 01/06, Kec. Kandangserang, Kab. Pekalongan	Guru TK	Kepala sekolah TK Muslimat NU Assafiiyah Gembong dari tahun 2007 sampai tahun 2022.
11.	Dian Nurafifah	36 tahun	Desa Kandangserang Utara, RT/RW, 02/01, Kec. Kandangserang, Kab. Pekalongan	Guru TK	Kepala TK Muslimat NU al-Ihya Lambur dari tahun 2005 sampai tahun 2022.